Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 21824-21831

UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KKN REKOGNISI DI DESA SEMBADAK

Dumyati[1], Wahyu Saputra Pratama[2], Zulpan Ghifari Arfannda[3], Nabila Fauziah[4], Sinta Istianah[5], Diah Fajar Subehi[6]

[1,2,3,4,5,5]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

azza.dum@gmail.com , 23011410008@radenfatah.ac.id , zlpnga01@gmail.com , 23031410095@gmail.com , 23031410101@gmail.com , 23031410098@gmail.com

Published: April , 2026

ABSTRACK

Socio-religious education plays a crucial role in shaping the character of a religious community and fostering social awareness within the community. In Sembadak Village, Quranic reading and writing (BTQ) and children's religious study groups have been running regularly, but have not been managed in a structured and systematic manner. This situation indicates the need for strengthening through a targeted and participatory program. This artide uses a descriptive qualitativ e approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation involving village officials, TPA (TPA) tutors, children, and KKN (Community Service) students. The results of the KKN Recognition Program indicate an increase in children's participation, learning motivation, and self-confidence in BTQ and tutoring activities. Furthermore, this program also raises awareness among activity managers and village officials regarding the importance of planning and evaluating sustainable education. The participatory approach implemented strengthens collaboration between students and the community in the learning process. Overall, the KKN Recognition Program contributes to strengthening community- based socio-religious education and has the potential to become a model for empowering religious education at the village **level.**

Keywordsi : Social and religious education, KKN Recognition, community empowerment, BTQ mentoring, village religious education.

ABSTRAK

Pendidikan sosial keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat yang religius sekaligus memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Di Desa Sembadak, kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan pengajian anak-anak telah berjalan secara rutin, namun belum dikelola secara terstruktur dan sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan melalui program yang terarah dan partisipatif. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan aparat desa, pembimbing TPA, anak-anak, serta mahasiswa KKN. Hasil pelaksanaan Program KKN Rekognisi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, motivasi belajar, dan kepercayaan diri anak-anak dalam kegiatan BTQ dan bimbingan belajar. Selain itu, program ini juga mendorong kesadaran pengelola kegiatan dan aparat desa mengenai pentingnya perencanaan serta evaluasi pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Program KKN Rekognisi berkontribusi dalam memperkuat pendidikan sosial keagamaan berbasis masyarakat serta berpotensi menjadi model pemberdayaan pendidikan keagamaan di tingkat desa.

Kata Kunci : Pendidikan sosial keagamaan, KKN Rekognisi, pemberdayaan masyarakat, pendampingan BTQ, pendidikan keagamaan desa.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat yang tidak hanya religius secara spiritual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial, etika, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Integrasi nilai keagamaan dengan dimensi sosial diyakini mampu memperkuat kohesi sosial serta membangun kesadaran kolektif dalam menjaga harmoni kehidupan desa. Pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek ritual, tetapi juga penguatan nilai sosial, berkontribusi terhadap ketahanan sosial masyarakat dalam menghadapi dinamika perubahan sosial. Oleh karena itu, penguatan pendidikan sosial keagamaan menjadi bagian penting dalam pembangunan masyarakat berbasis nilai dan karakter (Rachman, 2022).

Dalam perspektif pembangunan sosial, pendidikan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari pembentukan perilaku sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, kepedulian, dan tanggung jawab sosial perlu diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang berkelanjutan dan kontekstual. Tanpa integrasi tersebut, pendidikan keagamaan berpotensi hanya bersifat normatif dan belum menyentuh dimensi praksis kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan model penguatan yang mampu menjembatani antara pemahaman keagamaan dan implementasi sosial dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa (Faoziyah, 2022).

Namun demikian, implementasi pendidikan sosial keagamaan di tingkat masyarakat desa masih menghadapi sejumlah kendala. Kegiatan keagamaan umumnya berlangsung secara rutin dalam bentuk pengajian atau pembelajaran dasar, tetapi belum disertai pengembangan metode yang partisipatif dan sistematis. Keterbatasan inovasi pembelajaran, kurangnya variasi pendekatan edukatif, serta minimnya pendampingan berkelanjutan menyebabkan internalisasi nilai sosial keagamaan belum optimal dalam praktik kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi sosial dari pendidikan keagamaan belum sepenuhnya berfungsi sebagai instrumen pembentukan karakter kolektif masyarakat (Kurnaesih & Sudi, 2021).

Selain itu, rendahnya evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pendidikan keagamaan juga menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan yang berjalan secara rutin sering kali tidak diikuti dengan pengukuran dampak terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. Padahal, keberhasilan pendidikan sosial keagamaan tidak hanya diukur dari keberlangsungan kegiatan, tetapi juga dari perubahan sikap dan partisipasi masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi program yang lebih terarah dan berbasis evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan sosial keagamaan di tingkat desa (Widari & Syahrul, 2021).

Desa Sembadak, Kabupaten Ogan Ilir, memiliki potensi sosial dan keagamaan yang cukup baik, ditandai dengan keberadaan sarana ibadah serta kegiatan pendidikan Al-Qur'an yang aktif. Meskipun demikian, berdasarkan kondisi lapangan, partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan tertentu masih fluktuatif, metode pembelajaran cenderung konvensional, dan belum terdapat program penguatan yang terstruktur secara berkelanjutan. Kegiatan yang ada masih bersifat informal tanpa evaluasi sistematis terhadap dampaknya bagi pembentukan karakter sosial keagamaan masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi program yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan lokal (Nurbasmawati et al., 2024).

Potensi yang dimiliki Desa Sembadak sebenarnya dapat dikembangkan menjadi model pendidikan sosial keagamaan berbasis komunitas apabila didukung dengan pendampingan yang sistematis. Sinergi antara masyarakat, tokoh agama, dan lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang partisipatif. Tanpa dukungan program yang terstruktur, potensi tersebut berisiko tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat secara kolaboratif.

Dalam konteks tersebut, perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi memiliki peran strategis sebagai agen pemberdayaan masyarakat. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi akademik mahasiswa dengan kebutuhan riil masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program KKN yang mengintegrasikan unsur pendidikan dan keagamaan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperkuat pemahaman nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, KKN Rekognisi berpotensi menjadi instrumen penguatan pendidikan sosial keagamaan yang lebih sistematis dan aplikatif (Muhammad Ihsan et al., 2025).

KKN Rekognisi tidak hanya berfungsi sebagai media praktik lapangan bagi mahasiswa, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pembangunan desa. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat mengidentifikasi kebutuhan yang ada serta merancang program yang sesuai dengan karakteristik lokal. Pendekatan berbasis kebutuhan ini menjadi keunggulan KKN Rekognisi dibandingkan kegiatan sosial yang bersifat sementara atau hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.

Pelaksanaan KKN Rekognisi di Desa Sembadak difokuskan pada pendampingan pendidikan sosial keagamaan melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an, bimbingan belajar, edukasi kisah teladan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendekatan yang digunakan menekankan teori partisipatif yang memandang masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses perubahan sosial, bukan sekadar penerima manfaat program. Pendekatan partisipatif mendorong keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap program yang dijalankan (Hickey, 2004). Oleh karena itu, masyarakat dilibatkan dalam setiap proses kegiatan sehingga tercipta interaksi timbal balik antara mahasiswa dan warga. Model pendampingan yang komunikatif serta disesuaikan dengan karakter lokal menjadi bagian dari strategi pelaksanaan program dalam memperkuat pendidikan sosial keagamaan di tingkat desa.

Interaksi yang intensif antara mahasiswa dan masyarakat juga menciptakan ruang dialog yang konstruktif dalam membahas persoalan sosial keagamaan di desa. Kegiatan yang bersifat edukatif sekaligus partisipatif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan pengalaman secara timbal balik. Dengan pola tersebut, masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran sosial keagamaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan kolaboratif menjadi kunci dalam penguatan pendidikan sosial keagamaan berbasis komunitas (Fitriani et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penguatan pendidikan sosial keagamaan melalui program pengabdian masyarakat, kajian yang secara khusus menelaah peran KKN Rekognisi dalam konteks desa tertentu masih belum banyak dikaji secara mendalam. Pembahasan yang ada umumnya berfokus pada pelaksanaan program secara umum, sehingga ruang untuk pengkajian yang lebih kontekstual masih terbuka. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sembadak serta pelaksanaan program KKN Rekognisi sebagai salah satu bentuk upaya penguatannya. Kajian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pemahaman mengenai pengabdian masyarakat berbasis pendidikan sosial keagamaan. (Rahmah, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi pendidikan sosial keagamaan masyarakat serta proses penguatannya melalui program KKN Rekognisi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali makna, dinamika sosial, serta interaksi yang terjadi secara alamiah dalam konteks masyarakat desa (Creswell & Creswell, 2017). Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya bersifat faktual, tetapi juga menggambarkan proses dan pengalaman sosial yang berlangsung selama pelaksanaan program.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sembadak, Kabupaten Ogan Ilir. Subjek penelitian meliputi tokoh agama, aparat desa, pengelola kegiatan keagamaan, peserta kegiatan (anak-anak dan remaja), serta mahasiswa KKN Rekognisi yang terlibat dalam pelaksanaan program. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap kegiatan pendidikan sosial keagamaan di desa tersebut (Sari et al., 2025). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pendidikan sosial keagamaan serta bentuk partisipasi masyarakat dalam program KKN Rekognisi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kondisi pendidikan sosial keagamaan masyarakat serta upaya penguatannya melalui program KKN. Dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip program,

dan catatan administratif digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian (Moleong, 2018).

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan interpretasi terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan keterkaitan antar data yang diperoleh (Miles et al., 2014).

Melalui tahapan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai kondisi pendidikan sosial keagamaan masyarakat serta pelaksanaan program KKN Rekognisi sebagai upaya penguatannya. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan dinamika pelaksanaan program secara komprehensif sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pendidikan Sosial Keagamaan Di Desa Sembadak

Pendidikan sosial keagamaan di Desa Sembadak berlangsung secara rutin melalui kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), pengajian anak-anak, dan berbagai aktivitas keagamaan yang dipusatkan di masjid desa. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari praktik sosial masyarakat yang telah berjalan secara turun-temurun. Secara konseptual, pendidikan keagamaan di masyarakat memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter sosial serta membangun kesadaran kolektif berbasis nilai religius. Pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek ibadah, tetapi juga berperan dalam membangun etika sosial dan tanggung jawab warga dalam kehidupan bermasyarakat (Azra, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Afrianto selaku Sekretaris Desa, kegiatan pendidikan keagamaan di Desa Sembadak telah berjalan cukup lama, namun belum dikelola secara terstruktur. Beliau menyampaikan, "Kegiatan mengaji dan belajar Al-Qur'an di desa ini memang sudah lama berjalan. Anak-anak biasanya datang sore hari ke masjid untuk belajar. Tapi memang belum ada perencanaan khusus atau evaluasi rutin, karena selama ini sifatnya masih swadaya dan mengikuti kebiasaan yang sudah ada." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sosial keagamaan di desa masih bersifat rutinitas dan belum disertai manajemen program yang sistematis. Pelaksanaan kegiatan lebih bertumpu pada kebiasaan yang telah berlangsung lama tanpa adanya perencanaan tertulis, indikator capaian, maupun evaluasi berkala untuk mengukur perkembangan peserta didik. Kondisi ini menggambarkan bahwa penguatan nilai sosial keagamaan belum diarahkan melalui strategi pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil pengamatan lapangan juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah, dengan metode ceramah dan pembacaan bersama. Integrasi nilai sosial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian telah disampaikan dalam bentuk nasihat, namun belum dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif. Padahal, pendidikan sosial keagamaan yang efektif memerlukan keterlibatan aktif peserta didik agar nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, Desa Sembadak memiliki modal sosial berupa hubungan kekeluargaan yang erat serta budaya gotong royong yang masih terpelihara. Modal sosial ini merupakan faktor penting dalam mendukung penguatan pendidikan sosial keagamaan apabila dikembangkan melalui pendekatan yang lebih terarah dan partisipatif. Dengan demikian, kondisi pendidikan sosial keagamaan di Desa Sembadak menunjukkan adanya fondasi yang baik, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan program, metode pembelajaran, dan integrasi nilai sosial secara lebih sistematis.

Implementasi Program Kkn Rekognisi

Implementasi Program KKN Rekognisi di Desa Sembadak diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan sosial keagamaan masyarakat. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan BTQ telah berjalan rutin, namun belum memiliki sistem pengelolaan yang terstruktur. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa menyusun program pendampingan yang

bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan (Aqbar et al., 2023). Perencanaan ini menjadi landasan dalam pelaksanaan program secara lebih sistematis dan terarah.

Pelaksanaan pendampingan difokuskan pada kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di dua TPA desa dengan metode yang lebih interaktif. Mahasiswa membagi anak-anak berdasarkan tingkat kemampuan membaca untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Setiap anak diberikan kesempatan membaca secara bergiliran dengan koreksi langsung pada aspek tajwid dan makharijul huruf. Model pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan kualitas bacaan sekaligus membangun rasa percaya diri anak-anak.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pendampingan BTQ

Selain peningkatan kemampuan membaca, mahasiswa juga menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung. Anak-anak dibiasakan hadir tepat waktu serta mengikuti aturan pembelajaran secara tertib. Penanaman nilai karakter dalam pendidikan agama berperan penting dalam membentuk perilaku sosial peserta didik (Muthoharoh, 2021). Suasana belajar yang komunikatif mendorong anak-anak lebih berani bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran keagamaan di desa.

Mahasiswa juga melaksanakan bimbingan belajar di posko KKN sebagai integrasi pendidikan akademik dan nilai religius. Kegiatan ini membantu anak-anak memahami materi sekolah yang dianggap sulit sekaligus memperkuat karakter belajar. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil agar proses pendampingan lebih efektif dan terarah. Integrasi nilai religius dalam pembelajaran akademik dinilai mampu memperkuat pembentukan karakter sosial peserta didik. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan sosial keagamaan dapat berjalan selaras dengan peningkatan kompetensi akademik. Program ini juga bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat setempat, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan rendahnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keagamaan (Hamka et al., 2024)



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar

Setiap kegiatan dicatat dalam logbook harian sebagai bentuk dokumentasi dan evaluasi program. Evaluasi berkelanjutan penting dilakukan untuk menilai capaian serta perkembangan program dalam mencapai tujuan pendidikan. Koordinasi dengan aparat desa dilakukan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan setelah masa KKN berakhir. Dukungan perangkat desa menunjukkan adanya sinergi antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi

Program KKN Rekognisi tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat sistem pengelolaan pendidikan sosial keagamaan di Desa Sembadak.

Dampak Dan Keberlanjutan Program Kkn Rekognisi

Program KKN Rekognisi di Desa Sembadak memberikan dampak awal terhadap peningkatan partisipasi anak-anak dalam kegiatan pendidikan sosial keagamaan. Kehadiran anakanak dalam kegiatan BTQ dan bimbingan belajar terlihat lebih stabil selama masa pendampingan.

Anak-anak menunjukkan keberanian membaca Al-Qur'an secara bergiliran serta lebih aktif dalam sesi tanya jawab. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya rasa percaya diri dan motivasi belajar. Dampak tersebut menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari aspek pembentukan karakter, kegiatan pendampingan turut memperkuat nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Anak-anak mulai terbiasa hadir tepat waktu serta mengikuti aturan pembelajaran secara tertib. Interaksi yang komunikatif antara mahasiswa dan anak-anak menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Nilai sosial keagamaan tidak hanya disampaikan melalui materi, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan sosial keagamaan mulai terlihat dalam perubahan sikap dan perilaku anakanak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Suhana selaku pembimbing di TPA, program pendampingan yang dilakukan mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar anak-anak. Beliau menyampaikan, "Sejak ada adik-adik KKN, anak-anak jadi lebih rajin datang mengaji dan lebih berani membaca. Cara mengajarnya juga lebih variatif, jadi anak-anak tidak cepat bosan." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variasi metode dan pendekatan yang komunikatif mampu meningkatkan minat belajar anak-anak. Dukungan dari pembimbing TPA menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal

ini memperkuat temuan bahwa pendampingan memberikan dampak nyata dalam proses pembelajaran.

Program ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran pengelola kegiatan mengenai pentingnya pengelolaan yang lebih terstruktur. Diskusi bersama pembimbing TPA dan aparat desa membuka ruang refleksi terkait perlunya pencatatan kehadiran dan evaluasi perkembangan anakanak. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam menjaga kesinambungan kegiatan setelah masa KKN berakhir. Model pembelajaran yang lebih interaktif diharapkan dapat terus diterapkan dalam kegiatan BTQ selanjutnya. Dengan adanya dukungan dari pembimbing dan aparat desa, peluang keberlanjutan program menjadi lebih terbuka.

Secara keseluruhan, Program KKN Rekognisi berperan sebagai stimulus dalam memperkuat pendidikan sosial keagamaan di Desa Sembadak. Dampak yang terlihat mencakup peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan kegiatan yang lebih sistematis. Kolaborasi antara mahasiswa, pembimbing TPA, dan aparat desa menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat bertahap, arah penguatan sudah mulai tampak secara nyata. Program ini berpotensi dikembangkan sebagai model penguatan pendidikan sosial keagamaan berbasis partisipasi masyarakat di tingkat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan Program KKN Rekognisi di Desa Sembadak, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sosial keagamaan di desa tersebut telah berjalan secara rutin, namun belum dikelola secara terstruktur dan sistematis. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan pengajian anak-anak menjadi fondasi utama pembinaan keagamaan masyarakat, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan, metode pembelajaran, serta evaluasi program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dimensi sosial dalam pendidikan keagamaan belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai instrumen pembentukan karakter kolektif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan intervensi program yang mampu memperkuat pengelolaan dan kualitas pembelajaran secara lebih terarah.

Implementasi Program KKN Rekognisi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan sosial keagamaan melalui pendekatan partisipatif dan interaktif. Pendampingan BTQ, bimbingan belajar, serta penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, kepercayaan diri, dan motivasi belajar anak-anak. Selain itu, program ini juga mendorong kesadaran pengelola kegiatan dan aparat desa mengenai pentingnya pengelolaan pendidikan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Kolaborasi antara mahasiswa, pembimbing TPA, dan perangkat desa menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, Program KKN Rekognisi berperan sebagai stimulus dalam memperkuat pendidikan sosial keagamaan berbasis komunitas di Desa Sembadak. Dampak yang dihasilkan tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pada perubahan sikap dan penguatan nilai sosial keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun perubahan yang terjadi masih bersifat bertahap, arah penguatan telah menunjukkan perkembangan positif. Dengan dukungan dan komitmen masyarakat setempat, program ini berpotensi untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai model penguatan pendidikan sosial keagamaan di tingkat desa.

REFERENCES

Aqbar, K., Sirajuddin, S., & Aswar, A. (2023). Pembentukan Karakter Islami di Desa Bolaromang: Establishing Islamic Character in Bolaromang Village. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 142–156.

Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Faoziyah, S. (2022). Community Empowerment Through Religious Education and Islamic Social-Resilience. *Dinamika Ilmu*, *22*(2), 293–316.

Fitriani, F., Rahmatiah, R., Ilyas, D. H., Atjo, A. S., Syamsinar, S., Nurhimaya, N., & Tamrin, S.

T. R. (2025). PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN

KEAGAMAAN DAN SOSIAL. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(5), 1932–1943.

Hamka, H., Adrun, M., Nurseptyanti, A. A., Ahmad, F. A., Wulandasyah, D., La Ane, S. Y., & Ndibo, E. F. (2024). Peran Program Pengabdian dalam Memperkuat Aspek Keagamaan dan Pendidikan di Kelurahan Molawe. *INSANIYAH*, *3*(2), 74–83.

Hickey, S. (2004). *Participation: from tyranny to transformation: exploring new approaches to participation in development*. Zed books.

Kurnaesih, U., & Sudi, D. M. (2021). Problematika Peserta Anak Didik Dan Masyarakat Desa Winong:(Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam). *Ta'dibiya*, *1*(2), 25–37.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook. 3rd.* Thousand Oaks, CA: Sage.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya*. Buku. Muhammad Ihsan, Aan Hikmah, S., Imanuddin, M., Karim, A., Malik, A., & Suhalaili, F. N.

(2025). Penguatan Pemahaman Bidang Sosial dan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui

Kegiatan KKN-PKM di Desa Selat. *Al Madani*, *4*(2 SE-Articles), 177–191. https://doi.org/10.37216/al-madanijurnalpengabdianpadamasyarakat.v4i2.2814

Muthoharoh, M. (2021). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(02), 24–31.

Nurbasmawati, S. E., Ramadhani, S., Ahmad, A., Yusuf, W., Aulia, A. L., Mutara, M., Atikah, A., Yatri, A. E., & Izzulhaq, I. (2024). Integrasi Pendidikan, Keagamaan, dan Kepedulian Sosial dalam Program Pengabdian Masyarakat Desa Bonto, Kabupaten Sinjai. *SENTRA*

DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, *2*(1 SE-), 20–28. https://doi.org/10.59823/dedikasi.v2i1.75

Rachman, L. (2022). Model Pembelajaran Religious Culture Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 106–115.

Rahmah, N. (2023). Pendampingan dan Penguatan Kompetensi Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan Masyarakat Kokoda di Kabupaten Sorong. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, *3*(2), 108–122.

Sari, A. R., Al Husnawati, H., Suryono, J., Marzuki, M., & Mulyapradana, A. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. *YPAD Penerbit*.

Widari, S., & Syahrul, S. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Sosial Keagamaan dan Pendidikan di Kelurahan Majaran Distrik Salawati Kabupaten Sorong. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, *1*(1), 93–104.